

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sering di artikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara ialah pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya<sup>1</sup>, pendidikan yaitu menentukan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Menurut. Undang-Undang No. 20 th 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Sedangkan

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), cet ke-12, hlm 4

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang<sup>2</sup>

Menurut Arifin dan Aminudin Rasyad dalam buku Rusmaini, Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya. Akan tetapi dibalik itu, semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena didorong oleh tuntutan hidup (*rising demands*) yang meningkat pula.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sarana utama dalam kehidupan yang digunakan untuk proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dengan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan serta hal-hal lain yang dapat diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pendidikan merupakan salah satu usaha dalam rangka meningkatkan potensi sumber daya manusia dalam masyarakat, pendidikan memegang peran yang

---

<sup>2</sup>UU Nomor 2 Tahun 1989, *Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 Ayat 1)*. Dilihat Deperteman Agama RI Himpunan Perundang-undangan Sistem Pendidikan Nasional, Dirjen. Binbaga Islam, ( Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1991/1992), hlm 3

penting dalam kehidupan suatu bangsa dan negara, karena maju mundurnya suatu bangsa dan Negara bergantung kepada pendidikan yang berlaku didalam suatu bangsa pada waktu tertentu. Pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik berlangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa, proses ini berlangsung dalam jangkan waktu tertentu. Kedewasan diri merupakan tujuan pendidikan yang hendak di capai perubahan atau tindakan pendidikan.

Surah yang berkaitan dengan pendidikan terdapat dalam QS. Al-Mujadalah: 11 yaitu:<sup>3</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-*

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, PT. Karya Toha 2002), hlm. 793

*orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Kaitan ayat di atas dengan pendidikan adalah dapat dilihat dari kata-kata “niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. Dengan adanya imbalan bagi orang-orang yang menuntut ilmu yang telah ditetapkan Allah di dalam QS. Al-Mujadalah: 11 di atas dapat memotivasi para pelajar untuk selalu belajar, bahwasanya belajar atau menuntut ilmu itu sangat penting dan manfaat dari ilmu juga sangat banyak. Dan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu.

Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala kehidupan. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu<sup>4</sup>. Pendidikan pada hakikatnya adalah menjadikan arah pendidikan menjadi kokoh dan kuat untuk memuliakan manusia. Pendidikan adalah pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, informal di sekolah, dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup<sup>5</sup>

Lembaga yang menjadi wadah pendidikan salah satunya adalah sekolah. Sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat

---

<sup>4</sup>Redja Mudyahardjo, *pengantar pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), cet ke-8, hlm 3

<sup>5</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm 19

menerima dan memberi pelajaran.<sup>6</sup> Sekolah disebut lembaga pendidikan formal karena diadakan di sekolah/tempat tertentu, teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dalam kurun waktu tertentu serta berlangsung mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi, berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan.<sup>7</sup> Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu lembaga sekolah yang formal yang ikut berperan penting dalam proses pembentukan sikap dan tata laku peserta didik. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang pendidikan formal yang paling dasar dari semua jenjang pendidikan yang ada. Oleh sebab itu Madrasah Ibtidaiyah harus benar-benar memberikan ilmu dan pembelajaran dengan sebaik mungkin sesuai dengan apa yang telah tercantum di dalam kurikulum serta kiblat dari pendidikan di Indonesia ini sendiri.

Proses belajar mengajar adalah kegiatan yang didalamnya terjadi intraksi antar guru dan peserta didik sehingga dapat terjadi perubahan dalam diri peserta didik baik itu perubahan tingkat pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Sudah menjadi pemahaman umum bahwa rendahnya kualitas pendidikan menjadi proses serius bagi dunia pendidikan saat ini. Karena itulah kualitas dan mutu pendidikan harus di tingkatkan agar dapat meningkatkan harkat martabat manusia.

Istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM),

---

<sup>6</sup> Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, t.t.), hlm. 544

<sup>7</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, hlm. 48

proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).<sup>8</sup>Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Menurut undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>9</sup> Jadi ketika berbicara mengenai pembelajaran, maka hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari kata belajar dan mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang pemeran utama. Dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting didalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru dituntut agar membuat proses belajar mengajar disekolah itu berhasil, menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan saat proses belajar mengajar berlangsung.

Sebagaimana bagus dan idealnya sarana dan prasana pendidikan di sekolah, jika tidak di imbangi kemampuan seorang pendidik didalam proses belajar mengajar, maka proses belajar mengajar kurang bermakna. Didalam belajar motivasi sangatlah penting karena dapat meningkatkan minat belajar yang tinggi. Motivasi adalah daya gerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat di dalam diri seseorang berusaha

---

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 19

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm 4

mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya<sup>10</sup>.

Guru maupun siswa seringkali dihadapkan dengan persoalan-persoalan yang sulit dalam berinteraksi ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai penyalur pesan-pesan pendidikan seringkali mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran, begitu pula sebaliknya siswa sebagai penerima pesan-pesan pendidikan juga mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi pasif dan kurang disenangi dan timbul sikap acuh serta bosan terhadap materi yang akan disajikan. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang inovatif, menyenangkan dan tentunya membuat siswa aktif serta hasil belajarnya meningkat.

Berdasarkan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV yang menjadi objek penelitian penulis, metode yang digunakan hanya metode ceramah dan penugasan saja, yaitu guru bercerita kemudian siswa mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru setelah itu guru memberikan tugas. Penggunaan metode ceramah dan penugasan tersebut membuat siswa mengantuk dan tidak bersemangat dalam belajar. Juga masih banyak siswa yang kurang aktif dan bermain-main di kelas pada saat proses pembelajaran.<sup>11</sup> Jadi berdasarkan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah dan penugasan tersebut

---

<sup>10</sup>Faisal Abdullah, *Motivasi Anak dalam Belajar*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), cet ke-4 hlm. 2-3

<sup>11</sup> Observasi, *Keadaan Siswa, Sekolah, Administrasi Sekolah serta Sarana dan Prasarana*, Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IVPalembang. 18 Oktober 2018.

menyebabkan siswa pasif dalam belajarnya karena penggunaan metode pembelajaran yang sifatnya masih monoton dan tidak bervariasi. Sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV yaitu Ibu Dewi S.Pd.I yang menyampaikan bahwa selama ini model pembelajaran yang digunakan guru di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan penugasan. Ibu Dewi juga mengatakan bahwa respon siswa bermacam-macam.

Ada sebagian yang memperhatikan pelajaran dari guru dari awal hingga proses pembelajaran berakhir dan ada juga yang tidak memperhatikan sama sekali. Hal ini dapat dilihat dari data dan fakta yang ada bahwa banyak terdapat siswa yang hasil belajar matematikanya masih rendah, nilai ulangan harian siswa yang ditunjukkan oleh guru mata pelajaran matematika rata-rata berada dibawah nilai KKM yaitu 65.<sup>12</sup> Namun hal ini disebabkan pula oleh keadaan siswa yang sulit diarahkan karena motivasi untuk belajar sangat sedikit dan untuk menumbuhkan sikap aktif tidaklah mudah faktanya.

Melihat kondisi tersebut maka guru perlu memahami dan mengembangkan serta menerapkan media atau strategi yang tepat dalam pembelajaran Matematika. Tujuannya agar siswa dapat belajar secara aktif dan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Seorang guru hendaknya

---

<sup>12</sup> Dewi, Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang, *Wawancara*, 18 Oktober 2018

memberikan variasi dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu dengan menggunakan Media Pohon Berhitung selain metode ceramah bervariasi. Pembelajaran dengan menggunakan Media Pohon Berhitung lebih menarik dan memberikan kemudahan kepada siswa untuk mengerti atau menguasai materi yang sedang dipelajari.

Media pembelajaran adalah alat penyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran, sebagai alat grafis, fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses, menyusun kembali informasi visual atau verbal. Gagne dan Briggs menyatakan media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, Slide (gambar bingkai), foto gambar, grafik, televisi, dan komputer<sup>13</sup>.

Sedangkan Pohon Berhitung adalah alat peraga pembelajaran berbentuk seperti pohon dengan kartu angka yang dibentuk seperti buah-buahan, bujur sangkar, atau lingkaran yang dapat dikreasikan oleh guru sesuai tema pembelajaran<sup>14</sup>

Adapun judul yang mempunyai kesamaan didalam penelitian yang saya lakukan ialah Erlina. Yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengurutkan Bilangan 1-10 Melalui Media Pohon Hitung Anak Kelompok B di TK Baptis Setia

---

<sup>13</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2000) hlm. 2-5

<sup>14</sup> Journal AL-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol 4, No. 3, Maret 2018

Bakti Kota Kediri<sup>15</sup>. Berdasarkan hasil penelitian yaitu observasi bahwa penerapan Media Pohon Berhitung pada mata pelajaran Matematika dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah melalui pembelajaran menggunakan Media Pohon Berhitung terbukti hasil belajar dapat meningkatkan kemampuan kognitif membilang dan mengurangkan lambang bilangan 1-10 anak kelompok B.

Persamaan dan perbedaan dari penelitian Erlina dan penulis ialah. Didalam Skripsi Erlina terdapat persamaan yaitu sama-sama menerapkan Media Pohon Berhitung serta mata pelajaran Matematika. Sedangkan perbedaannya ialah penulis meneliti kelas III MI dengan menggunakan materi pecahan, sedangkan didalam penelitian Erlina ia melakukan penelitiannya di TK.

Karena itulah pembelajaran matematika di MI Aliyah IV hendaknya mengupayakan pembelajaran melalui aktifitas konkret, dengan menghadirkan fenomena di dalam setiap pembelajaran, dengan mendapatkan pengalaman dari lingkungan dapat memimbulkan rasa ingin tahu yang kuat didalam diri peserta didik.

Alasan pemilihan Media Pohon Berhitung karena adanya masalah mengenai kondisi dikelas yaitu materi disampaikan oleh guru monoton, tidak ada variasi maka penelitian memberikan sebuah solusi berupa dengan menggunakan Media Pohon Berhitung sesuai kondisi dan masalah yang ada di dalam kelas tersebut. Alasan kedua karena guru tidak menggunakan media pembelajaran tersebut.

---

<sup>15</sup>Erlina, "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengurutkan Bilangan 1-10 Melalui Media Pohon Berhitung Anak Kelompok B diTK Baptis Setia Bakti Kota Kediri, Jurnal pinus vol. 3. no. 2 maret 2018 ISSN.2442/9163)

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian mengambil judul **Pengaruh Penerapan Media Pohon Berhitung Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang.**

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah didalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana jenis penerapan media Pohon Berhitung Pada Mata Pelajaran Matematika dikelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV?
2. Bagaimana hasil belajara siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan Media Pohon Berhitung pada mata pelajaran Matematika untuk kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV?
3. Bagaimana hasil belajara siswa kelas eksperimen yang diterapkan Media Pohon Berhitung pada mata pelajaran Matematika untuk kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV?
4. Bagaimana pengaruh Media Pohon Berhitung terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika untuk siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang?

### **C. Batasan Masalah**

Dari uraian idenfikasi masalah yang telah di sebutkan diatas, maka pembahasan dalam ruang lingkup masalah, akan dibatasi sebagai berikut:

1. Terfokus pada Media Pohon Berhitung dan pengaruh terhadap hasil belajar siswa

2. Hasil belajar dan penelitian ini terfokus pada ranah Kognitif
3. Mata pelajaran Matematika dalam penelitian ini terfokus pada materi pecahan

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek terhadap pengaruh penerapan Media Pohon Berhitung pada mata pelajaran Matematika terhadap hasil belajar.

Berdasarkan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Media Pohon Berhitung di MIAhliyah IV Palembang
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan Media Pohon Berhitung
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh Media Pohon Berhitung hasil belajar siswa kelas III di MI Ahliyah IV Palembang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dapat di peroleh ini adalah sebagai berikut

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi studi-studi tentang media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Matematika

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

Pendidikan ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga siswa menjadi lebih menguasai materi dan hasil belajar dapat meningkat. Dengan menggunakan Media Pohon Berhitung dalam pembelajaran di sekolah. Dengan pembelajaran yang menarik, materi akan mudah diingat dan dicerna oleh siswa. Pembelajaran yang menarik dapat memancing rasa ingin tahu yang lebih besar sehingga dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan dalam berbagai bidang yang berhubungan dengan mata pelajaran Matematika.

b. Bagi kepala sekolah atau madrasah

Manfaat penelitian ini bagi kepala sekolah atau madrasah ialah dapat dijadikan rujukan atau pertimbangan didalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam upaya pembimbingan dan pemanfaatan media pembelajaran seperti pohon berhitung, garis bilangan, dan media lainnya yang efektif dan efisien disekolah. Disamping itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dalam upaya meningkatkan lulusan dan kredibilitas sekolah dengan adanya guru yang memiliki keterampilan dan kreativitas dalam proses belajar mengajar sehingga

tercapailah tujuan pendidikan yang diharapkan oleh sekolah yang bersangkutan

b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi para peneliti bidang pendidikan, untuk meneliti aspek atau variabel lain yang diduga memiliki kontribusi konsep dan teori-teori tentang pembelajaran.